

**STRATEGI GURU DAALAM MENINGKATKAN KESADARAN
BERIBADAH PADA SISWA MIS NO. 32 ULAWENG
KEC. LAPPARIAJA KAB. BONE**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Peningkatan
Kualifikasi S1 Guru RA/MI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh :

AHMAD DAHLAN
NIM. T.20100107147

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2011**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul *“Strategi Guru dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Pada Siswa MIS No. 32 Ulaweng Kec.Lappariaja Kab.Bone.”* Yang disusun oleh saudari Halbiah, Nim T.20100107359. Mahasiswi Program Peningkatan Kualifikasi Guru RA/MI pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang dilaksanakan pada hari sabtu 01 Oktober 2011 dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa 01 Oktober 2011

DEWAN PENGUJI

(SK Dekan No. 348/KW/2011)

Ketua : Dr. Susdiyanto, M.Si. (.....)
Sekretaris : Drs. Muzakkir, M.Pd.I. (.....)
Munaqasy I : Drs. Muh.Yaumi, M.Hum., MA. (.....)
Munaqasy II : Drs. Muis Said, M.Ed (.....)
Pembimbing I : Dr. Muh. Ibnu Sulaiman .S, M.Ag (.....)
Pembimbing II : Drs. H. Abd. Rahim H.S., M.Ag. (.....)

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Dr. H. Salehuddin, M.Ag.
Nip. 19541212 198503 1 001

PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau di buat atau di bantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal dan di hukum.

Penyusun,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R
AHMAD DAHLAN
NIM. T.20100107147

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirrabil 'alamin

Ungkapan puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas limpahan kasih dan sayang-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam juga semoga tetap terlimpahkan pada junjungan Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan seluruh kaum muslimin.

Dalam penulisan skripsi ini banyak rintangan yang ditemui penulis, namun dengan bantuan, bimbingan serta petunjuk dari semua pihak baik berupa moril maupun materil sehingga penulisan ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada tempatnyalah penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yaitu :

1. Bapak Prof. Dr. H. Qadir Gassing, selaku Rektor beserta stafnya yang telah membina dan memimpin UIN ALAUDDIN MAKASSAR dengan penuh dedikasinya di mana menjadi tempat bagi penulis untuk menimba ilmu.
2. Bapak Dr. H. Salehuddin Yasim, MA. Beserta seluruh pembantu Dekan.
3. Bapak Dr. Susdianto, M.Si., Drs. Musakkir M.Pd. selaku ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.

4. Bapak Dr. Muh. Ibnu Sulaiman S., M.Ag. dan Drs. H. Abd. Rahim H.S., M.Pd.I selaku Pembimbing I dan II yang telah menyempatkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan skripsi penulis.
5. Staf pengajar dan tata usaha pada Jurusan Pendidikan Agama Islam yang dengan ikhlas melayani dan mengarahkan penulis sejak awal hingga saat-saat selesainya studi.
6. Kepala MIS No.32 Ulaweng Kec.Lappariaja Kab.Bone, Bapak Alimuddin, S.Pd.I yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian pada sekolah yang dipimpinnya.
7. Kedua orang tua penulis yang telah bersusah payah membina, mendidik, dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang.
8. Teman-teman penulis yang telah membantu dalam penulisan skripsi baik secara moril maupun materil.

Demikian pula bantuan dan motivasi mereka kepada penulis, yang kesemuanya itu penulis hanya mampu berdo'a kepada Allah Yang Maha Kuasa, semoga segala bantuan mereka dapat diberi pahala dan imbalan yang setimpal.

Makassar, Juni 2011

Penyusun,

AHMAD DAHLAN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Pengertian Judul	4
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
E. Garis Besar Isi Skripsi.....	6
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian dan Tujuan Pendidikan Agama Islam	8
B. Faktor-faktor yang Dapat Menumbuhkan Kesadaran	
Beribadah	14

C. Pengertian Ibadah dan Bagian-bagiannya	26
---	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel	30
B. Instrumen penelitian	32
C. Prosedur Pengumpulan Data	33
D. Teknik Analisa Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MIS No.32 Ulaweng Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone	35
B. Faktor-faktor yang Dapat Menumbuhkan Kesadaran Beribadah pada Siswa MIS NO. 32 Ulaweng Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone	44
C. Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kesadaran Beribadah di MIS NO. 32 Ulaweng Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone ..	48

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	56
B. Saran	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Nama : AHMAD DAHLAN
Nim : T.20100107147
Judul : STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KESADARAN
BERIBADAH PADA SISWA MIS NO. 32 ULAWENG
KECAMATAN LAPPARIAJA KABUPATEN BONE

Skripsi ini mengkaji permasalahan tentang strategi guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah pada siswa MIS No. 32 Ulaweng Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone. Permasalahan dalam penelitian ini adalah: 1) Faktor-faktor apakah yang dapat menimbulkan kesadaran beribadah pada siswa MIS No. 32 Ulaweng Kecamatan Lappariaja, dan 2) Bagaimana strategi guru dalam menanamkan kesadaran beribadah pada siswa MIS No. 32 Ulaweng Kecamatan Lappariaja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang dapat menumbuhkan kesadaran beribadah pada siswa yaitu perhatian orang tua dan guru. Upaya guru dalam menumbuhkan kesadaran beribadah ialah melakukan pengawasan secara intensif, memberikan nasehat/bimbingan kepada siswa dan memberikan motivasi kepada mereka. Guru juga menggunakan berbagai macam metode dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kesadaran beribadah siswa, termasuk upaya-upaya yang dilakukan guru pada saat diadakan porseni akan diperlombakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan ibadah seperti : shalat, adzan dan lain sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan unsur utama pada keseluruhan unsur utama pada keseluruhan proses pendidikan, terutama di tingkat instutional dan intruksional. Posisi dalam melaksanakan pendidikan berada pada garis terdepan. Keberadaan guru dan kesiapannya menjalankan tugas sebagai pendidik sangat menentukan bagi terselenggaranya suatu proses pendidikan. Guru sebagai salah satu unsur utama dalam pendidikan, kelihatannya memiliki segi-segi tertentu yang menarik untuk dikaji sebab memungkinkan dapat memperoleh seperangkat pengetahuan yang bersifat teoritis tentang guru, khususnya mengenai hal-hal u\yang berkaitan dengan strategi mengajar.

Fungsi utama pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah daya untuk mewujudkan pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intellect) dari tubuh anak yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan, agar dapat memajukan kesempurnaan yakni anak yang kita didik di dunianya.¹

Strategi mengajar sebagai seorang guru yang baik, sebenarnya tidak hanya bermanfaat secara internal terhadap guru itu sendiri, tetapi juga dipahami dapat berguna secara eksternal terhadap mereka yang hidup dan bekerja selain guru, termasuk pihak pengelola lembaga-lembaga pendidikan yang telah dan akan merekrut atau mengangkat guru sebagai tenaga pengajar.

¹Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1999), h. 219.

Guru yang tidak memiliki strategi mengajar mungkin saja memiliki tugas dan peranan guru yang semestinya diemban tidak jelas baginya, karena strategi mengajar merupakan paduan pemahaman tentang suatu hal yang kabur dan samar-samar. Kelayakan seseorang untuk diangkat menjadi guru yang biasa disebut syarat-syarat untuk menjadi sorang guru, sesungguhnya sangat penting untuk diketahui oleh pihak pengelola lembaga-lembaga pendidikan.

Fungsi utama pendidikan Islam adalah agar dalam diri siswa dapat terjadi perubahan berfikir dan bertingkah laku serta mereka dapat mengetahui apa yang mereka dapat lakukan dan yang dilarang. Oleh karena itu pelaksanaan pendidikan agama Islam menyangkut manusia seutuhnya, karena siswa tidak hanya dikembangkan faktor kognitif saja tetapi juga faktor afektif, dan psikomotor, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia serta hubungan manusia dengan alam semesta.

Menyadari sangat kompleksnya pendidikan agama Islam terutama di MIS No.32 Ulaweng Kec.Lappariaja Kab.Bone, maka pelaksanaan pendidikan agama Islam baru dianggap berhasil jika didukung oleh beberapa faktor yang berkaitan dengannya seperti faktor lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat), yang merupakan sangat berhubungan kepada pembinaan kesadaran beribadah dalam kehidupan sehari-hari.

Karena dalam hal ini, pelaksanaan pendidikan agama Islam, di dalam lingkungan pendidikan agama Islam perlu diperhatikan dua faktor : “1) latar belakang

pengenalan anak tentang keagamaan, dan 2) perbedaan lingkungan keagamaan”.²

Kedua hal di atas, ini patut dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan arah dan tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan agama Islam, karena perbedaan latar belakang pengenalan keagamaan dan perbedaan lingkungan keagamaan, praktis akan memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan jiwa dan mental seseorang. Al-Ghazali membatasi pembahasan lingkungan pendidikan yang berwujud manusia, antara lain : “lingkungan keluarga dan lingkungan pergaulan”.³

Sebagaimana diketahui bahwa MIS No.32 Ulaweng adalah lembaga pendidikan yang formal memberikan pendidikan dan pengajaran tingkat dasar yang di samping memberikan materi pelajaran umum juga memberikan materi pelajaran pelajaran agama kepada peserta didiknya. Atas alasan tersebut, penulis merasa terpanggil berperan aktif dalam mencoba meneliti tentang strategi guru dalam menanamkan kesadaran beribadah pada siswa MIS No.32 Ulaweng Kec.Lappariaja Kab.Bone.

B. Rumusan Masalah

Di atas penulis telah mengemukakan latar belakang permasalahan, maka untuk terarahnya alur pemikiran serta fokus kajian dan pokok bahasan, maka penulis akan mengemukakan beberapa permasalahan sebagai berikut :

²Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, (Cet. I ; Jakarta : Bumi Aksara, 1991), h. 88.

³*Ibid*, h. 89.

1. Faktor-faktor apa yang dapat menyebabkan timbulnya kesadaran beribadah pada siswa MIS No.32 Ulaweng Kec.Lappariaja Kab.Bone?
2. Bagaimana strategi guru dalam menanamkan kesadaran beribadah pada siswa MIS No.32 Ulaweng Kec.Lappariaja Kab.Bone?

C. Pengertian Judul

Pengertian judul dibutuhkan untuk memudahkan pemahaman pembahasan tentang skripsi ini yang berjudul “*Strategi Guru dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah pada MIS No.32 Ulaweng Kec. Lappariaja Kab. Bone*”. Maka penulis akan memberikan pemahaman yang lebih jelas terhadap judul di atas, dan juga untuk menghindari salah tafsiran terhadap pembahasan skripsi ini maka penulis memberikan pengertian kata-kata yang dianggap perlu dijelaskan.

Strategi adalah berasal dari bahasa Yunani, yaitu *strategos*, yang berarti keseluruhan usaha termasuk perencanaan, cara dan taktik.⁴

Guru adalah orang yang kerjanya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.⁵ Dan istilah guru adalah merupakan suatu profesi yang artinya suatu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus.⁶

⁴Oemar Hamalik, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. I ; Bandung : Bandar Maju, 1993), h. 1.

⁵*Ibid.*, h. 330.

⁶Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung ; Remaja Rosda Karya, 1994), h. 4.

Ibadah adalah berasal dari bahasa Arab, tapi sudah jadi bahasa Indonesia, kadang-kadang dengan sebutan ibadat”.⁷

W.J.S. Poerwadarminta dalam “Kamus Bahasa Indonesia” mengartikan ibadat itu dengan: “Kebaktian kepada Tuhan, perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Tuhan, seperti shalat, berdoa, beribadat baik dan sebagainya”.⁸

Adapun pengertian operasionalnya yang dimaksud penulis di sini dengan judul skripsi adalah strategi atau cara-cara yang digunakan oleh guru dalam menanamkan kesadaran melaksanakan ibadah pada siswa MIS No.32 Ulaweng Kec. Lappariaja Kab. Bone adalah mereka mampu mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran Islam yang telah mereka dapat dalam dunia pendidikan, terutama pendidikan dalam bentuk ibadah seperti shalat, puasa, zakat, akhlak yang mulia, dan lain-lain.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Faktor-faktor yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan tumbuhnya kesadaran beribadah di MIS No.32 Ulaweng Kec. Lappariaja Kab. Bone.
- b. Untuk mengetahui strategi guru dalam menanamkan kesadaran beribadah di MIS No.32 Ulaweng Kec. Lappariaja Kab. Bone.

⁷M. Yunan Nasution, *Pegangan Hidup 4*, (Solo : CV. Ramadhani, 1989), h. 210.

⁸*Ibid.*, h. 210

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu :

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru MIS No.32 Ulaweng Kec. Lappariaja Kab. Bone dalam menumbuhkan kesadaran beribadah terhadap siswa.
- b. Diharapkan agar penelitian dapat membuka cakrawala berfikir pada siswa MIS No.32 Ulaweng Kec. Lappariaja Kab. Bone tentang pentingnya pendidikan terhadap mereka serta dalam rangka menghadapi era pasar bebas, dengan mempersiapkan dengan Imtak dan Iptek.

E. Garis Besar Isi Skripsi

Secara garis besar, skripsi ini dibagi ke dalam lima bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab, yang masing-masing sebagai berikut :

Bab Pertama, adalah bab pendahuluan yang mengungkapkan latar belakang masalah sebagai landasan berfikir untuk merumuskan masalah yang diangkat. Dalam bab ini juga dikemukakan hipotesis sebagai jawaban sementara dan pengertian judul untuk membatasi masalah yang diteliti sehingga tidak melenceng ke permasalahan lain yang tidak terkait. Setelah itu diutarakan pula tinjauan pustaka dan tujuan serta manfaat penelitian dan terakhir adalah garis besar isi skripsi.

Bab Kedua, adalah bab tinjauan pustaka yang memuat tinjauan teoritis yang ada hubungannya dengan pembahasan skripsi ini, yang mengungkapkan pengertian dan tujuan pendidikan agama Islam dan faktor-faktor yang dapat menumbuhkan kesadaran beribadah serta pengertian ibadah dan bagian-bagiannya.

Bab Ketiga, adalah bab metode penelitian yang digunakan sebagai dasar dan aturan-aturan dari pelaksanaan penelitian, yang meliputi metode-metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian yang terdiri dari penentuan populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, kemudian prosedur dan teknik pengumpulan data dan terakhir adalah teknik analisa data.

Bab Keempat, adalah bab inti pembahasan hasil-hasil penelitian yang meliputi faktor-faktor yang dapat menumbuhkan kesadaran beribadah pada siswa serta strategi guru dalam menumbuhkan kesadaran beribadah di Madrasah Ibtidaiyah NO. 32 Ulaweng Kec. Lappariaja Kabupaten Bone.

Bab Kelima, adalah merupakan bab terakhir atau bab penutup yang akan mengemukakan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan serta implikasi penelitian dalam bentuk saran-saran yang bersifat argumentatif untuk perbaikan-perbaikan di masa mendatang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Seperti diketahui bahwa pendidikan merupakan suatu usaha untuk menambah kecakapan, keterampilan serta sikap melalui belajar dan pengalaman yang diperlukan untuk memungkinkan manusia mempertahankan dan mencapai tujuan hidupnya.

Pendidikan agama Islam mempunyai derajat yang mulia karena tidak hanya bersifat mengajar, dalam arti menyampaikan ilmu pengetahuan tentang agama Islam kepada anak didik melainkan melakukan pembinaan mental spiritual yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Selanjutnya akan diuraikan beberapa pengertian pendidikan agama Islam, seperti yang diungkapkan oleh Usman Said bahwa:

“Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk membentuk atau membimbing/menuntun rohani, jasmani seseorang menurut ajaran Islam”.¹

Sedangkan Mappanganro, mengatakan bahwa:

“Pendidikan agama Islam di sekolah merupakan usaha bimbingan, pembinaan terhadap peserta didik, dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam, sehingga menjadi

¹Usman Said, *Sumbangan Pendidikan Islam Terhadap Pembentukan Kepribadian Indonesia*, (Jakarta : Agus Salim, 1996), h. 6.

manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Allah Swt.²

Menurut H. Abdurrahman bahwa:

“Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik/murid agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan.”³

Ketiga pengertian di atas, menggambarkan bahwa pendidikan agama Islam mencakup usaha yang dilaksanakan untuk membentuk atau membimbing jasmani dan rohani anak didik yang berdasarkan pada ajaran Islam, serta memberikan gambaran kepada kita, bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah ingin membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, sebagai tujuan hidup manusia itu sendiri serta merupakan aktualisasi dari hubungan manusia dengan Tuhan Pencipta, hubungan manusia dengan sesama manusia serta hubungan alam raya ini.

Selanjutnya Zakiah Daradjat, dkk, mengemukakan bahwa :

- a. Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pegangan hidup.

²Mappanganro, *Pendidikan Islam di Sekolah*, (Ujung Pandang : Ahkam, 1996), h. 13.

³Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran*, (Cet. IV ; Ujung Pandang : CV. Bintang Selatan, 1993), h. 39.

- b. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam itu sebagai pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.⁴

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah sesuatu yang akan dicapai dalam suatu kegiatan atau suatu usaha. Pendidikan agama Islam merupakan suatu proses kegiatan atau usaha, maka tujuan pendidikan agama Islam adalah sesuatu yang akan dicapai dengan kegiatan atau usaha-usaha pendidikan.

Abdurrahman dalam bukunya *Pengelolaan Pengajaran*, mengemukakan tujuan pendidikan agama Islam sebagai berikut :

- a. Agar anak didik/murid memahami ajaran Islam lebih mendalam dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup dan amalan perbuatannya, baik dalam hubungan dirinya dengan Allah Swt, hubungan dirinya dengan masyarakat maupun hubungan dirinya dengan alam sekitarnya.
- b. Membentuk pribadi yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama Islam.⁵

Bertolak dari hal di atas dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan agama Islam bagi seorang anak didik adalah untuk memberi pedoman atau petunjuk

⁴Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. III ; Jakarta : Bumi Aksara, 1996), h.

⁵Abdurrahman, *op.cit*, h. 39

tentang apa yang harus ia perbuat dan bagaimana cara berbuat, baik kepada sang Khalik, sesama manusia maupun kepada lingkungannya. Sehingga terjalin hubungan harmonis menuju terbentuknya pribadi yang berakhlak mulia.

Penetapan tujuan pendidikan agama Islam dapat dipahami, karena manusia menurut agama Islam adalah makhluk ciptaan Tuhan (Allah Swt), yang dengan sendirinya harus mengabdikan, dan memang manusia diciptakan untuk mengabdikan kepada Allah, sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. Al-Dzariyat (51) : 56.

وما خلقت الجن والإنس إلا ليعبدون

Artinya :

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”.⁶

Ayat di atas menggambarkan bahwa manusia diciptakan dengan tujuan agar mereka mengabdikan (beribadah) kepada Allah Swt. Untuk melaksanakan ibadah dengan baik dan benar harus disertai dengan ilmu agama, sedangkan ilmu agama hanya dapat diperoleh melalui pendidikan khususnya pendidikan agama Islam.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Gema Risalah Press, 1992), h. 862.

Kalau kita melihat kembali pengertian pendidikan agama Islam, maka akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujudlah setelah anak didik mengalami pendidikan agama Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “*Insan Kamil*”, artinya “manusia utuh jasmani dan rohani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena taqwa kepada Allah Swt”.⁷

Tujuan pendidikan agama Islam adalah sejalan dengan tujuan umum Pendidikan Nasional. Oleh karena itu, tujuan yang diharapkan dapat tercapai pada pendidikan agama Islam menurut ajaran Islam, semuanya tercakup dalam tujuan umum Pendidikan Nasional.

Karena tujuan umum Pendidikan Nasional sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam, maka dari rumusan di atas dapatlah dipahami bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk menciptakan manusia yang utuh, baik jasmani maupun rohani sehingga dapat hidup sesuai dengan tuntunan hidupnya. Tujuan ini adalah merupakan tujuan umum pendidikan agama Islam.

Di samping tujuan umum, pendidikan agama Islam juga mempunyai tujuan akhir, tujuan sementara dan tujuan operasional. Tujuan akhir pendidikan agama Islam dapat dipahami dalam firman Allah Swt, Q.S. Ali Imran (3) : 102, yakni :

حَقَّ تَقَاتِهِمْ لَا تَمُوتُنَا إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ

⁷Zakiah Daradjat, dkk, *op.cit*, h. 29.

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, takwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kami mati melainkan dalam keadaan Islam”.⁸

Itulah akhir dari semua proses pendidikan yang dianggap sebagai tujuan akhir, yaitu mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim yang merupakan ujung dari takwa sebagai akhir dari proses hidup. Manusia beriman (*insan kamil*) yang mati dan menghadap Tuhannya merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan agama Islam.

Sedangkan tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan ini, bentuk *insan kamil* (manusia beriman) dengan pola takwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi anak didik.

Dengan demikian, tujuan pendidikan agama Islam di sekolah atau di madrasah pada dasarnya tidak terlepas dari tujuan Pendidikan Nasional Indonesia dan tidak terlepas pula dari tujuan pendidikan agama Islam, sebagaimana yang telah ditunjukkan oleh sumber ajaran Islam itu sendiri, bahwa manusia diciptakan untuk mengabdikan/beribadah kepada Allah Swt.

⁸Departemen Agama RI, *op.cit*, h. 92.

B. Faktor-faktor yang Dapat Menumbuhkan Kesadaran Beribadah

Adapun faktor-faktor yang sangat berpengaruh terhadap anak agar dapat menumbuhkan kesadaran beribadah antara lain sebagai berikut :

1. Keluarga / Orang Tua

Keluarga / orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk utama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Keluarga dan orang tua memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anaknya terutama pendidikan agama Islam serta dalam rangka menumbuhkan kesadaran mereka tentang pentingnya pengamalan ajaran agama Islam seperti shalat, puasa, berakhlak mulia dan lain sebagainya.

Sejak anak lahir, ibunya yang selalu ada di sampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan biasanya, seorang anak akan lebih cinta atau lebih menyukai ibunya dari pada bapaknya. Karena itu merupakan mula-mula yang dikenal seorang anak, yang mula-mula menjadi temannya dan yang mula-mula dipercayainya.

Pengaruh ayah juga besar pula, di mata anaknya ia seorang yang tertinggi gengsinya dan terpandai di antara orang-orang yang dikenalnya. Cara seorang ayah dalam mengerjakan suatu pekerjaan akan sangat mempengaruhi perkembangan jiwa seorang anak. Ayah merupakan penolong utama, lebih-lebih

bagi anak yang agak besar, baik laki-laki maupun perempuan, jika ia mau memahami karakter dan sifat-sifat anaknya.

Pada dasarnya kenyataan-kenyataan yang dikemukakan di atas itu berlaku dalam kehidupan keluarga atau rumah tangga dengan yang bagaimana pun bentuknya. Hal ini menunjukkan betapa besar pengaruh dan tanggung jawab orang tua dan mendidik, mengasuh anaknya, agar dikemudian hari dapat berguna di masa-masa yang akan datang serta dalam pergaulan sehari-hari dapat menjadi suri tauladan yang baik. Karena itu tidaklah diragukan bahwa tanggung jawab pendidikan secara mendasar terpicul kepada kedua orang tua atau keluarga mereka.

Di samping itu pangkal ketentraman dan kedamaian hidup terletak dalam keluarga. Mengingat pentingnya hidup keluarga yang demikian, maka Islam memandang keluarga bukan hanya sebagai persekutuan hidup terkecil saja, melainkan lebih dari itu, yakni sebagai lembaga hidup manusia yang memberi peluang kepada para anggotanya untuk hidup celaka atau bahagia duni akhirat.

Pertama-tama yang diperintahkan Allah kepada Nabi Muhammad Saw dalam mengembangkan agama Islam adalah untuk mengajarkan agama itu kepada keluarganya, baru kemudian kepada masyarakat luas. Hal ini berarti didalamnya terkandung makna besar bahwa keselamatan keluarga harus lebih dahulu mendapat perhatian atau harus didahulukan ketimbang keselamatan masyarakat. Karena keselamatan masyarakat pada hakikatnya bertumpu pada keselamatan keluarga.

Firman Allah Q.S. Asy-Syu'araa (26) : 214

نبيو أنذر عشرتك الأقرب

Artinya :

“Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat”.⁹

Demikian pula Islam memerintahkan agar para orang tua berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka.

Sebagaimana firman Allah Q.S. At-Tahrim (66) : 6

.....يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوا قُواْ اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا يَّاۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”¹⁰

Tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka :

- a. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan

⁹Departemen Agama RI, *op.cit*, h. 589.

¹⁰*Ibid*, h. 951.

alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.

- b. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.
- c. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
- d. Membahagiakan anak, baik di dunia maupun di akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.¹¹

Kewajiban dan tanggung jawab itu, dalam garis besarnya ialah mendidik dan membentuk anak-anak tersebut dalam tiga hal, yakni :

- a. Jasmaniah.
- b. Aqliyah (pikiran kecerdasan).
- c. Rohaniah.¹²

Sedangkan Luqmanul Hakim dalam nasehat (pengajaran) kepada anak-anak, dalam garis besarnya terdiri dari lima hal, yakni :

- a. Pendidikan aqidah.
- b. Pendidikan berbakti (ubudiyah).

¹¹Lihat Zakiah Daradjat, dkk, *op.cit*, h. 38.

¹²M. Yunan Nasution, *Pegangan Hidup 3*, (Solo : CV. Ramadhani, 1985), h. 54.

- c. Pendidikan kemasyarakatan (sosiologi).
- d. Pendidikan mental, dan
- e. Pendidikan akhlak (budi pekerti).¹³

Dengan melihat tugas dan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya yang meliputi kehidupan dunia dan akhirat, maka orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa anak serta dalam pergaulannya sehari-hari.

2. *Guru*

Guru merupakan seorang pendidik yang sangat profesional, karena mereka rela menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpicul di pundak para orang tua mereka. Mereka ini, tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itu pun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarangan guru/sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat guru.

Guru sebagai unsur pokok dalam proses belajar mengajar sangat memegang peranan penting berhasil atau tidaknya suatu pendidikan dilaksanakan. Karena itu sebuah lembaga pendidikan dituntut untuk memenuhi kebutuhan guru tersebut yang mempunyai profesionalisme tinggi dalam bidangnya. Selain itu

¹³*Ibid*, h. 56.

dituntut pula adanya guru-guru yang berkepribadian yang utuh, proses belajar mengajar serta transfer pengetahuan menjadi semakin lancar.

Zakiah Daradjat mengatakan bahwa:

“Faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya, kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik, terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).¹⁴

Dengan demikian guru juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa dan karakteristik anak, karena guru juga diberi wewenang dan tanggung jawab yang sangat berat untuk mendidik anak tersebut. Karena itu seorang guru mempunyai beberapa kewajiban.

Menurut Imam Al-Gazali, kewajiban guru antara lain :

- a. Harus menaruh rasa kasih sayang terhadap murid dan memperlakukan mereka seperti perlakuan terhadap anak mereka sendiri.
- b. Tidak mengharapkan balas jasa ataupun ucapan terima kasih.
- c. Berikanlah nasehat kepada murid pada tiap kesempatan bahkan gunakanlah setiap kesempatan untuk menasehati dan menunjukinya.
- d. Mencegah murid dari sesuatu akhlak yang tidak baik dengan jalan sindiran jika mungkin dan jangan dengan cara terus terang, dengan jalan halus dan jangan mencela.
- e. Supaya diperhatikan tingkat akal pikiran anak-anak dan berbicara dengan mereka menurut kadar akalnya dan jangan disampaikan sesuatu yang melebihi tingkat tangkapannya.

¹⁴Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Cet. II ; Jakarta : Bulan Bintang, 1980), h. 16.

- f. Jangan ditimbulkan rasa benci pada diri murid mengenai suatu cabang ilmu yang lain, tapi seyogyanya dibukakan jalan bagi mereka untuk belajar cabang ilmu tersebut, dengan cara memberikan dorongan kepada mereka untuk mempelajari cabang ilmu tersebut.
- g. Seyogyanya kepada murid yang masih di bawah umur, diberikan pelajaran yang jelas dan pantas buat dia, dan tidak perlu disebutkan kepadanya akan rahasia-rahasia yang terkandung di belakang sesuatu itu, hingga tidak menjadi ingin kemauannya atau gelisah pikirannya.
- h. Sang guru harus mengamalkan ilmunya dan jangan berlain kata dengan perbuatannya.¹⁵

Agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru / ulama), sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup.

Firman Allah Q.S. Al-Mujadalah (58) : 11.

.....تيرفع الله الذين آمنوا منكم والذين أوتوا العلم درج

Artinya :

“...niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...”¹⁶

Untuk menjadi seorang guru yang dapat mempengaruhi anak didik ke arah kebahagiaan dunia dan akhirat sesungguhnya tidaklah mudah, artinya ada syarat-syarat yang harus dipenuhi, seperti : taqwa kepada Allah, berilmu, sehat jasmani dan berkelakuan baik.¹⁷

¹⁵H. Bustami A. Gani, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Cet. VII ; Jakarta : Bulan Bintang, 1993), h. 150-151.

¹⁶Departemen Agama RI, *op.cit*, h. 42.

¹⁷Zakiah Daradjat, dkk, *op.cit*, h 42

Guru juga harus memiliki akhlakul karimah karena guru yang tidak berakhlak baik tidak mungkin dipercayakan menjadi pendidik. Yang dimaksud akhlak baik dalam ilmu pendidikan Islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti dicontohkan oleh pendidik utama Muhammad Saw, diantaranya akhlak guru tersebut adalah :

- a. Mencintai jabatannya sebagai guru.
- b. Bersikap adil terhadap semua muridnya.
- c. Berlaku sabar dan tenang.
- d. Guru harus berwibawa.
- e. Guru harus gembira.
- f. Guru harus bersifat manusiawi.
- g. Bekerja sama dengan masyarakat.¹⁸

Olehnya itu setiap tanggung jawab memerlukan sejumlah kemampuan dan setiap kemampuan dapat dijabarkan lagi dalam kemampuan yang lebih khusus, antara lain :

- a. Tanggung jawab moral, yaitu setiap guru harus memiliki kemampuan menghayati perilaku dan etika yang disesuaikan dengan moral Pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁸ *Ibid*, h. 42-44.

- b. Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah, yaitu setiap guru harus menguasai cara belajar mengajar yang efektif, mampu membuat satuan pelajaran, mampu dan memahami kurikulum dengan baik, mampu mengajar di kelas, mampu menjadi model bagi siswa, mampu memberikan nasehat, menguasai teknik-teknik pemberian bimbingan dan layanan, mampu membuat dan melaksanakan evaluasi, dan lain-lain.
- c. Tanggung jawab guru dalam bidang kemasyarakatan, yaitu turut serta menyukseskan pembangunan dalam masyarakat, yakni untuk itu guru harus mampu membimbing, mengabdikan kepada dan melayani masyarakat.
- d. Tanggung jawab guru dalam bidang keilmuan, yaitu guru selaku ilmuwan bertanggung jawab dan turut serta memajukan ilmu, terutama ilmu yang menjadi spesialisasinya, dengan melaksanakan penelitian dan pengembangan.¹⁹

Sejalan dengan uraian tersebut di atas, Nana Sudjana mengatakan bukunya “Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar”, dia membagi tanggung jawab guru dalam lima kategori yaitu :

- a. Tanggung jawab dalam pengajaran.
- b. Tanggung jawab dalam memberikan bimbingan.
- c. Tanggung jawab dalam mengembangkan kurikulum.
- d. Tanggung jawab dalam mengembangkan profesi.
- e. Tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat.²⁰

¹⁹Cece Wijaya, A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Cet. I ; Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1991), h. 10.

²⁰Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Cet. IV ; Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1998), h. 15.

3. Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap arah pendidikan anak, pengaruh ini terjadi karena keberadaannya dalam masyarakat. Oleh karena itu perlu membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat agar jangan sampai mengganggu dalam belajarnya. Masyarakat sebagai salah satu lembaga pendidikan, mempunyai sifat dan fungsi yang berbeda dengan ruang lingkup dan batasan yang kurang jelas karena keanekaragaman bentuk kehidupan sosial serta budaya yang berbeda.

Oleh karena itu, masyarakat turut serta memikul tanggung jawab pendidikan. Secara sederhana masyarakat dapat diartikan sebagai kumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan Negara, kebudayaan dan agama. Karena setiap masyarakat mempunyai peraturan-peraturan, budaya, adat istiadat serta sistem kekuasaan tertentu.

Pengaruh masyarakat sangat besar karena dalam memberi arah terhadap pendidikan anak, masyarakat muslim menghendaki agar setiap anak didiknya menjadi anak yang taat dan patuh menjalankan agamanya, baik dalam lingkungan keluarga, sepermmainannya, serta diharapkan pula menjadi anggota masyarakat yang taat kepada negaranya

Pertumbuhan dan perkembangan jiwa, watak, budi pekerti serta moral dan akhlak, sangat ditentukan oleh pengenalan seorang anak terhadap lingkungannya,

terutama lingkungan masyarakat. Ada dua faktor yang sangat menentukan antara lain :

- a. Faktor rumah tangga, yang langsung dipegang dan kendalinya oleh ibu bapak sendiri.
- b. Faktor masyarakat, pergaulan, yang pengaruhnya menurut ahli-ahli pendidik lebih dari 60% menentukan keadaan seorang anak.²¹

Dengan demikian, di pundak masyarakat terpikul keikutsertaan membimbing pertumbuhan dan perkembangan anak. Ini berarti bahwa masyarakat ikut bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan. Sebab tanggung jawab pendidikan pada hakikatnya merupakan tanggung jawab moral dari setiap masyarakat. Jadi tanggung jawab pendidikan bukan hanya tanggung jawab guru atau pendidik tetapi tanggung jawab pendidikan meliputi, orang tua, masyarakat maupun pemerintah.

Firman Allah Q.S. Ath-Thur (52) : 21.

.....كلُّ امرئٍ بما كسبَ رهين

Artinya :

“.... Tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya”.²²

²¹M. Yunan Nasution, *op.cit*, h. 55.

²²Departemen Agama RI, *op.cit*, h. 866.

Demikian juga firman Allah dalam Q.S. Ali Imran (3) : 104.

ولتكن منكم أمة يدعون إلى الخير ويأمرون بالمعروف وينهون عن المنكر وأولئك هم المفلحون

Artinya :

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.²³

Dan Sabda Rasulullah Saw :

(رواه البخاري) (كلكم راع وكلكم مسؤول عن رعيته)

Artinya :

“Semua kamu adalah pemimpin dan setiap kamu bertanggung jawab atas yang dipimpin”.²⁴

Oleh karena itu jelaslah bahwa tanggung jawab dalam Islam bersifat perseorangan dan sosial sekaligus. Selanjutnya siapa yang memiliki syarat-syarat tanggung jawab itu tidak hanya bertanggung jawab terhadap perbuatan orang-orang yang berada di bawah perintah, pengawasan, tanggungannya dan perbaikan masyarakat, terutama dalam membentuk masyarakat yang taat beribadah.

²³ *Ibid*, h. 93.

²⁴ Imam Abi Abdillah bin Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Al-Mughirah, *Kitab Shahih Bukhari*, Bardazabah Al-Bukhari Al-Ja’fi, Juz. I, (Beirut-Libanon :Darul Ilmiyah, 1992), h. 268.

C. Pengertian Ibadah dan Bagian-Bagiannya

Kata ibadah berasal dari kata bahasa Arab, bentuk masdarnya dari kata “عبد” yang berarti “menyembah, mengabdikan dan menghinakan diri”.²⁵ Orang yang melakukan ibadah disebut dengan “عبيد” Atau “عابد”. Sedangkan yang disembah disebut dengan “معبود”.²⁶ Sedangkan dalam kamus umum bahasa Indonesia mengartikan “ibadah ialah perbuatan berbakti kepada Allah”.²⁷

Dengan pengertian ibadah menurut bahasa seperti yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merasa perlu pula mengemukakan pengertian ibadah menurut istilah yang telah dikemukakan oleh para ulama dan para sarjana / cendekiawan muslim.

Raqhib Al Ashfahany dalam bukunya “*Al-Mufradat fi Gharabil Qur'an*” mengatakan bahwa “ibadah ialah menunjukkan kerendahan diri terhadap satu-satunya yang berhak menerima puncak pengabdian”.²⁸

Ibnu Taimiyah memperinci pengertian ibadah itu, sebagai berikut : “Tiap-tiap perkataan dan perbuatan bathin dan zahir, yang disukai dan diridhai Allah”.²⁹

²⁵H. Mahmud Yunus, *Kamus Umum Bahasa Arab Indonesia*, (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penafsiran Al-Qur'an, 1973), 252.

²⁶Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta : Pustaka Antara, 1983), h. 14.

²⁷Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, (Surabaya : Apollo, t.h), h. 91.

²⁸M. Yunan Nasution, *op.cit*, h. 210.

²⁹*Ibid.*, h. 211.

A. Suad MZ. Muhammad Sadiq mengemukakan bahwa:

Ibadah adalah semua aktifitas yang dilakukan oleh manusia dengan motivasi (niat) yang baik dan ditujukan kepada zat Allah, semuanya dipandang ibadah, seperti makan, ia adalah hal yang mubah dalam syariat Islam namun apabila didasari motivasi yang baik, maka dipandang ibadah.³⁰

Menurut D.A. Tisna Amidjaja mengatakan bahwa:

Ibadah itu adalah suatu proses pengembangan kemampuan-kemampuan positif yang terkandung dalam pribadi seseorang, sedangkan naluri-naluri hayati dapat dikendalikan.³¹

Hassan Shadili berpendapat bahwa :

“Ibadah adalah nama yang melingkupi setiap yang disukai dan diridhai oleh Allah baik berupa perkataan maupun berupa perbuatan”.³²

Pendapat ini mempunyai kesamaan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Syahminan Zaini, yang mengatakan bahwa:

Ibadah adalah memenuhi aturan-aturan Allah dan seluruh sikap, gerak-gerik, tingkah laku dan amal perbuatan dalam berhubungan dengan Allah, dengan manusia, dengan alam dan dengan kehidupan itu sendiri, yang dimulai dengan niat yang ikhlas, dan ditujukan untuk mencari keridhaan Allah.³³

Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ibadah ialah pernyataan, ketaatan, ketundukan, pengagungan, penyembahan / pengabdian diri secara khidmat kepada Allah, memikirkan segala ciptaan-Nya dan

³⁰A. Saud MZ, Muhammad Sadiq, *Mutiara Al-Qur'an, Sorotan Al-Qur'an Terhadap Berbagai Teknologi Modern*, (Cet. I ; Surabaya : Sarana Ilmiah Press, 1988), h. 152.

³¹D.A. Tisna Amidjaja, *Iman, Ilmu dan Amal*, (Bandung : Pustaka Salman, 1993), h. 115.

³²Hasan Shadili, *Ensiklopedia Indonesia*, Jilid III, (Jakarta : Ikhtiar Baru, 1982), h. 1360.

³³Syahminan Zaini, *Mengapa Manusia Harus Beribadah*, (Surabaya : Ikhlas, 1981), h. 15.

kekuasaan-Nya serta dilaksanakan dengan mematuhi segala syariat dan hukum-hukumnya, menuruti perintah dan menjauhi larangan-Nya dengan niat karena Allah Swt, memohon keselamatan dunia dan akhirat serta mengharapkan pahala guna mencapai keridhaan-Nya.

Ibadah terbagi dua secara umum dan secara khusus, secara umum ialah mencakup perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai ketentuan Allah Swt yang dilakukan dengan ikhlas untuk mendapatkan ridha Allah Swt, sedangkan pengertian secara khusus ialah perilaku manusia yang dilakukan atas perintah Allah Swt dan dicontohkan oleh Rasulullah Saw, atau disebut ritual, seperti shalat, puasa, zakat dan lain-lain.³⁴

Perbedaan antara ibadah khusus dan ibadah umum terletak pada perbedaan sebagaimana dinyatakan oleh sebuah kaidah yang berbunyi sebagai berikut :

“Bahwa ibadah dalam arti khusus semuanya dilarang kecuali yang diperintahkan dan dicontohkan, sedangkan ibadah dalam arti umum semuanya dibolehkan kecuali yang dilarang”.³⁵

Dengan mengacu pada pengertian ibadah khusus dan ibadah umum tersebut maka ibadah dapat diartikan sebagai keyakinan seseorang terhadap Allah yang telah menciptakan mereka di muka bumi ini, sehingga mereka harus berterima kasih kepada Allah sesuai dengan perintah-Nya seperti shalat, puasa, zakat dan lain sebagainya, serta menjauhi larangan-Nya.

³⁴H. Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Edisi. I, (Cet. II ; Jakarta : Bumi Aksara, 1994), h. 240.

³⁵*Ibid*, h. 241.

Oleh karena itu, dalam upaya peningkatan pendidikan agama Islam tentang nilai-nilai yang mengatur tata hidup, dan anjuran untuk berakhlak mulia bagi remaja, dan sarana untuk membimbing iman kepada Allah, semua itu merupakan suatu tuntunan hidup bagi manusia terutama remaja untuk menuju kedewasaan dan penuh pengertian akan perlunya nilai-nilai rohaniah dalam hidup dan kehidupan manusia, dengan demikian kesadaran akan perlunya nilai-nilai akhlak adalah gejala yang menunjukkan sifat kedewasaan yang menuntun orang itu agar dapat mengendalikan diri sendiri, lebih mampu mengendalikan emosi, lebih cerdas menilai dan menghargai arti hidup ini.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam melaksanakan suatu penelitian, kita selalu berhadapan dengan objek yang diteliti sebagai sumber data, baik berupa manusia, hewan, tumbuhan, benda dan gejala dan nilai tes, maupun berupa peristiwa-peristiwa yang terjadi. Karena hal itu merupakan variabel yang diperlukan untuk memecahkan suatu masalah penelitian dan merupakan unsur pokok yang menunjang keberhasilan penelitian.

Adapun keseluruhan dari objek penelitian di sebut populasi, hal hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Ine I. Amirman Yousda, bahwa populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai-nilai maupun hal-hal yang terjadi.¹

Suharmisi Arikunto mengemukakan bahwa : “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian”.² Berdasarkan defenisi di atas akhirnya penulis menyimpulkan bahwa populasi tidak lain adalah keseluruhan individu yang

¹Ine I. Amirma Yousda, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, (Cet. I ; Jakarta : Bumi Aksara, 1993), h. 134.

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. IX ; Jakarta : Rhineka Cipta, 1993), h. 102.

menjadi objek penelitian. Sesuai dengan skripsi ini, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa MIS NO. 32 Ulaweng Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone. Tahun ajaran 2010/2011 dengan jumlah siswa sebanyak 192 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan sasaran penelitian. Dalam hal ini yang dijadikan sampel adalah sebagian siswa yang ada pada MI NO. 32 Ulaweng Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone.

Dalam menentukan sampel terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan dan hasilnya dapat mewakili semua populasi. Adapun mengenai batas, jumlahnya tidak terdapat ketentuan secara umum seperti dijelaskan H. Mohammad Ali bahwa : “sampel adalah bagian dari kelompok yang mewakili kelompok besar itulah yang disebut dengan sampel subjek atau sampel penelitian”.³

Suahrsimi Arikunto, juga mengemukakan bahwa :

“Apabila subjeknya atau populasinya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih.”⁴

³H. Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Angkasa, 1992), h. 45.

⁴Suharsimi Arikunto, *op.cit*, h. 120.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan teknik random atau acak. Hal ini karena populasi yang diteliti di anggap homogen, kemudian sampel yang diambil yang di ambil sebanyak 25 siswa.

B. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen penelitian. Hal ini dimaksud untuk mendapatkan data atau informasi yang dapat dipertanggung jawatkan kebenarannya. Instrumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu alat ukur yang digunakan dalam penelitian sehingga dapat terlaksana dengan sempurna.

Adapun instrumen penulis pergunakan untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah pada siswa di MIS NO. 32 Ulaweng Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone, dalam hal ini terdiri dari tiga instrumen pokok yaitu catatan observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Ketiga bentuk instrumen penelitian tersebut digunakan oleh penulis dengan pertimbangan praktis bahwa kemungkinan hasilnya lebih valid dan reabilitas, serta dapat dipertanggung jawatkan.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Catatan observasi (catatan pengamatan) ialah alat yang digunakan untuk memperoleh data tentang strategi guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah pada siswa MIS NO. 32 Ulaweng Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone.
2. Pedoman wawancara ialah sejumlah alat atau instrumen yang digunakan untuk memudahkan peneliti untuk memperoleh data tentang strategi guru dalam

meningkatkan kesadaran beribadah pada siswa MIS NO. 32 Ulaweng Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone.

3. Dokumentasi merupakan salah satu bentuk instrumen yang penulis gunakan dalam memperoleh data lapangan di mana penulis mencatat dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan pembahasan skripsi ini. Dalam hal ini dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang dimiliki oleh MIS NO. 32 Ulaweng Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini. Data yang terkumpul berupa data kualitatif dan data kuantitatif yang meliputi data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan yang memberikan informasi secara langsung mengenai objek yang diteliti. Dalam hal ini penulis akan memperoleh data mengenai “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah pada Siswa di MIS NO. 32 Ulaweng Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone”. Sedangkan data sekunder adalah data yang berupa teori-teori dari buku-buku dan catatan-catatan penting.

Untuk mengumpulkan data penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. *Library research* (riset kepustakaan), penulis melaksanakan penelitian dengan membaca buku, majalah, atau tulisan ilmiah yang memiliki relevansi terhadap

masalah yang di bahas. Hal ini dilakukan dengan dua cara yaitu: 1). Kutipan langsung, yakni penulis mengutip suatu pendapat dari buku tanpa ada perubahan sedikitpun baik redaksinya maupun maknanya. 2). Kutipan tidak langsung, yakni penulis mengutip pendapat seorang ahli kemudian merumuskan melalui bahasa dan kalimat penulis sendiri sehingga terdapat perbedaan-perbedaan dari konsep aslinya, tetapi tidak mengurangi, makna, maksud dan tujuannya.

- b. *Field research* (riset lapangan), penulis melakukan pengamatan lapangan terhadap objek yang diteliti terhadap objek yang diteliti untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan penelitian ini, dengan menggunakan beberapa metode yaitu : 1). Metode observasi, 2). Metode wawancara, 3). Metode studi dokumentasi.

D. Teknik Analisa Data

Untuk menganalisa data maka penulis menggunakan teknik berpikir yaitu Teknik komperatif yaitu menganalisa data dengan menbandingkan antara satu pendapat dengan pendapat yang lainnya kemudian diinterpretasikan untuk mendapatkan kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MIS No.32 Ulaweng Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone

1. Sejarah berdirinya MIS No.32 Ulaweng

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap individu, sehingga dengan demikian pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, dengan kebutuhan dasar ini manusia melakukan berbagai usaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Untuk menganugerahkan pemenuhan akan kebutuhan pendidikan bagi setiap warga Negara Republik Indonesia, maka pendidikan diselenggarakan melalui suatu system pendidikan nasional (SISDIKNAS). Pengorganisasian pendidikan di Indonesia meliputi pembangunan fisik lembaga pendidikan atau gedung sekolah, pengangkatan tenaga pengajar, pengaturan system pengevaluasian, pernacanaan kurikulum, dan lain-lain.

Berbagai upaya yang diselenggarakan oleh pemerintah dalam memenuhi pendidikan warganya, seperti peneympurnaan kurikulum dengan tuntutan perkembangan zaman, penambahan anggaran pendidikan, penambahan tenaga pendidik, serta peningkatan kemampuan peserta didik melalui program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun dan penambahan sarana gedung sekolah.

Demikian halnya keberadaan di MIS No.32 Ulaweng Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone yang didirikan pada tanggal 20 Desember 1967, namun baru diresmikan pada tanggal 01 Agustus 1980, madrasah ini merupakan sebuah wahana pendidikan keagamaan yang berlokasi di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone diperuntukkan sebagai proses pembelajaran terarah, pemimpin dan terkendali dengan visi mencetak siswa yang berprestasi prima, berbudi luhur, sehat jasmani dan rohani serta beriman dan bertaqwa.

MIS NO. 32 Ulaweng Kec. Lappariaja, pertama kali dipimpin oleh Muh.Israil, selama beberapa tahun. Setelah itu digantikan oleh H. Radiah, setelah H.Radiah memimpin diantikan lagi oleh Muh. Najdi, S.A. dan pada tahun 2008 sampai sekarang dipimpin oleh Alimuddin S.Pd.I

Untuk mencetak siswa yang berprestasi prima dan berbudi luhur, diperlukan guru yang berkualitas, profesional dan bermoral serta ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai. Disamping itu, peranan orang tua dalam membina dan membimbing anaknya di rumah sangat menentukan prestasi dan moral anaknya di sekolah dalam proses belajar mengajar.

2. Struktur Organisasi MIS No.32 Ulaweng

Adalah merupakan suatu ketentuan bahwa dalam mencita-citakan suatu tujuan maka diperlukan suatu struktur organisasi yang dapat mengelola lembaga pendidikan maupun berupa lembaga social lainnya. Demikian pula halnya dengan fungsi dan kedudukan dalam menjalankan tugasnya.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka penulis akan mengemukakan beberapa fungsi dan kedudukannya yaitu:

- a. MIS No.32 Ulaweng adalah merupakan salah satu sarana pendidikan yang berada di bawah naungan Departemen Agama.
- b. MIS No.32 Ulaweng dipimpin oleh seorang kepala madrasah yang bertanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran secara umum dan berlandaskan pada ajaran agama Islam.
- c. Dalam rangka menyelenggarakan tugas tersebut maka MIS No.32 Ulaweng berfungsi sebagai:
 1. Melaksanakan program pendidikan / pengajaran di tingkat Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyyah dengan kurikulum yang berlaku.
 2. Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan kepada siswa.
 3. Melaksanakan kelancaran hubungan antara kerjasama dengan orang tua siswa demi kelancaran pendidikan dan pengajaran secara umum.
 4. Mengelola kegiatan ekstrakurikuler sebagai pelengkap dari kegiatan dalam proses belajar mengajar.

Dalam rangka penerapan fungsi-fungsi diatas, maka penulis akan mengemukakan struktur organisasi MIS No.32 Ulaweng Tahun Pelajaran 2010/2011. Secara jelas dan terinci melalui bagan struktur organisasi dan uraian tugas MIS No.32 Ulaweng Kec. Lappariaja Kab. Bone, sebagai berikut:

a. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu factor yang menunjang dalam menciptakan proses belajar mengajar yang lebih efektif, sekaipun potensi dan bakat yang dimiliki oleh guru dan siswa tinggi tetapi tidak di dukung oleh sarana dan prasarana yang memadai sebagai alat bantu, maka hasil yang hendak dicapai tidak dapat mencapai tingkat maksimal dan memuaskan.

Adapun sarana dan prasarana sekolah yang terdapat di MIS No.32 Ulaweng Kec. Lappariaja Kab. Bone sebagai berikut:

Tabel 4.1
Keadaan Sarana dan Prasarana
MIS No.32 Ulaweng Kec. Lappariaja Kab. Bone

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Madrasah	1 Ruangan
2	Ruang Guru	1 Ruangan
3	Ruang Belajar/Kelas	6 Ruangan/Kelas
4	Ruang Perpustakaan	1 Ruangan
5	Ruang WC	2 Kamar
6	Papan Tulis	6 Buah
7	Meja/Kursi	100/200
8	Komputer	1 Unit

Sumber data: Hasil Observasi pada tanggal 23 Maret 2011

b. Keadaan Guru

Dalam dunia pendidikan, guru, siswa, sarana dan prasarana merupakan komponen yang paling menunjang dan tidak dapat dipisahkan. Dalam mencapai tujuan pendidikan, guru sebagai tenaga professional yang secara sengaja dipersiapkan untuk mendayagunakan seluruh sarana, fasilitas dan media untuk membentuk pribadi siswa yang aktif, kreatif, inovatif, cakap, mandiri dan berakhlak mulia dalam menata masa depan yang cerah.

Selain faktor guru, siswa sebagai pemegang tongkat estafet dan sekaligus generasi bangsa yang memikul tugas dan amanah Negara harus dididik dan diarahkan serta dibimbing semaksimal mungkin, baik dari segi pola fikir, keterampilan kecerdasan maupun segi moralitas, etika dan nilai-nilai agama.

Terlaksananya kegiatan proses belajar mengajar yang efektif dalam setiap lembaga pendidikan, harus melibatkan semua unsure, seperti guru, siswa, orang tua dan masyarakat dan memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan secara efektif sehingga interaksi edukatif dapat berlangsung dengan baik.

Dengan merujuk pada teori di atas akhirnya penulis dapat menyimpulkan bahwa guru, siswa, sarana dan prasarana adalah unsure yang berperan dalam mencapai tujuan pendidikan, sebagaimana tujuan yang hendak dicapai oleh MIS No.32 Ulaweng Kec. Lappariaja Kab. Bone.

Seperti pada uraian diatas, bahwa guru merupakan tenaga pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang di emban oleh orang tua.

Keadaan guru pada MIS No.32 Ulaweng Kec. Lappariaja Kab. Bone yang berjumlah 11orang yakni laki-laki 4 orang dan perempuan 7 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.2

Keadaan Guru di MIS No.32 Ulaweng Kec. Lappariaja Kab. Bone

No	Nama Guru	Jabatan	Ket.
1.	Alimuddin, S.Pd.I	Kepala sekolah	
2.	Hj. Hamsiati, S.Pd.I	Guru kelas	
3.	Suharti, S.Pd.I	Guru kelas	
4.	Rohana, S.Pd.I	Guru kelas	
5.	Jamdah, S.Pd	Guru kelas	
6.	Fitriani, A.Ma.	Guru kelas	
7.	Ahmad Dahlan	Guru kelas	
8.	Darmanti, S.Pd.I	Guru Bidang Studi	
9.	Mariani	Guru Bidang Studi	
10.	Nasrianti	Guru Bidang Studi	
11.	Ali Assong	Guru Bidang Studi	

Sumber data: Kantor MIS No.32 Ulaweng Kec.Lappariaja Kab. Bone 23 Maret 2011

Dari tabel tersebut diatas, maka dapat diketahui keadaan guru di MIS No.32 Ulaweng Kec. Lappariaja Kabupaten Bone yang terdiri dari 11 orang, 1 orang kepala sekolah, 6 orang guru kelas dan 4 orang guru bidang studi.

c. Keadaan Siswa

Siswa merupakan obyek sekaligus sebagai subjek pendidikan yang memegang peranan penting dalam pendidikan. Siswa selaku peserta didik yang diharapkan mengalami perubahan baik aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Seyogyanya menjadi sarana perhatian yang terpenting dilembaga pendidikan persekolahan. Perubahan sikap dan perilaku siswa akan menjadi barometer di dalam pendidikan yang dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan.

Perubahan sikap dan segala potensi yang ada pada diri siswa, bukan hanya ditentukan oleh guru atau pendidik yang ada di sekolah semata, melainkan juga sangat ditentukan oleh faktor keluarga, serta latar belakang yang dimilikinya, baik latar belakang sosial ekonomi, agama, ras, maupun budaya. Latar belakang keluarga juga turut memberikan pengaruh besar terhadap usaha dan hasil atau prestasi yang dicapai oleh seseorang dalam belajar.

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar tidak hanya ditentukan oleh sarana dan prasarana, melainkan harus didukung oleh kesungguhan dan kerja keras pendidik. Jika guru senantiasa berfikir dan berupaya supaya siswa dapat mengetahui yang telah diajarkannya dan terus dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Maka hal sangat penting, diberikan mulai sejak dini sehingga keberhasilan anak dapat dilihat.

Guru dan anak didik adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan formal. Dimana ada guru disitu ada anak didik, sebaiknya dimana ada siswa disitu ada guru yang memberikan binaan dan bimbingan kepada anak didik atau siswa.

Untuk mengetahui keadaan siswa di MIS No.32 Ulaweng Kec. Lappariaja Kab. Bone.

Tabel 4.3
Keadaan Siswa di MIS No.32 Ulaweng Kec. Lappariaja Kab. Bone
Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	I	25	23	38
2.	II	19	19	38
3.	III	18	7	25
4.	IV	15	21	36
5.	V	10	19	29
6.	VI	16	11	27
Jumlah		93	98	191

Sumber data: Kantor MIS No.32 Ulaweng Kec. Lappariaja Kab. Bone, 23 Maret 2011

d. Keadaan Kurikulum

Belajar dari pendapat-pendapat tentang pengertian kurikulum penulis akan menyimpulkan bahwa kurikulum itu sangat penting bagi keberhasilan dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran di sekolah, sebab kurikulum dapat berfungsi

mempertemukan pengembangan bakat anak secara optimal dengan pengabdianya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sebagaimana kita ketahui bahwa kurikulum adalah merupakan pedoman dan petunjuk yang mengandung implikasi bahwa perencanaan dan pengembangan kurikulum bertitik tolak pada perumusan tujuan pendidikan dengan kegiatan belajar mengajar, menetapkan materi pelajaran kemudian membuat atau menyusun rencana program pengajaran dan yang terakhir adalah memberi evaluasi, sehingga dapat dipahami bahwa satuan system pendidikan secara khusus dapat berarti ketentuan beberapa komponen pendidikan proses belajar mengajar dan evaluasi pendidikan.

Seperti kita ketahui bahwa tujuan pendidikan secara umum adalah untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT, mempertinggi budi pekerti, kecerdasan, keterampilan, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri seta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Untuk mengarah kepada usaha pencapaian tujuan yang dimaksud, maka setiap sekolah atau lembaga pendidikan terdapat kurikulum yang tidak lain adalah merupakan keseluruhan pelajaran yang direncanakan di bawah tanggung jawab sekolah.

Secara fungsional, kurikulum adalah merupakan pedoman bagi guru untuk menghindari adanya kemungkinan meleset dari tujuan pengajaran yang telah diprogramkan di dalam kurikulum tersebut.

Demikianlah sekilas tentang gambaran umum MIS No.32 Ulaweng Kec. Lappariaja Kabupaten Bone.

B. Faktor-faktor yang Dapat Menumbuhkan Kesadaran Beribadah pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah NO. 32 Ulaweng Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone

Kesadaran beribadah seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor intern saja, tetapi juga faktor ekstern. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi seseorang, sehingga kadar kesadaran beribadah seseorang terkadang tidak stabil karena faktor-faktor yang mempengaruhi. Adapun faktor-faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perhatian orang tua

Proses pengajaran anak disekolah maupun lembaga pendidikan lainnya tidak terlepas dari pengaruh orang tua atau masyarakat. Demikian juga partisipasi orang tua atau masyarakat terhadap MIS No.32 Ulaweng, baik yang terwujud material maupun spiritual yang sangat berpengaruh terhadap proses pertumbuhan kesadaran beribadah. Penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah NO. 32 Ulaweng ini melibatkan orang tua atau masyarakat, maka suatu organisasi tidak akan dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan.

Hasil wawancara dari siswa menunjukkan bahwa orang tua juga sangat berpengaruh dalam menumbuhkan kesadaran beribadah siswa. Seperti yang

diungkapkan oleh beberapa siswa bahwa: ada yang sering diajak kemesjid shalat, ada yang selalu di ajar sedmndiri oleh orang tuanya mengaji, ada yang diajar puasa. Dan banyak pendapat lain lagi dari siswa.¹

Para orang tua siswa juga memberi pengertian kepada anaknya bahwa sekolah di madrasah akan memberikan nilai positif, yang diambil dari hasil wawancara kepala MIS NO. 32 Ulaweng yang mengungkapkan bahwa:

“Sebahagian orang tua siswa memberi pengertian bahwa keberadaan MIS NO. 32 Ulaweng Kec.Lappariaja Kab.Bone sangat bernilai positif karena mampu menumbuhkan kesadaran beribadah, seperti dhalat, puasa, zakat, dan lain-lain serta dalam berbuat dan bertingkahn laku.”²

Anggapan inilah yang membuat MIS NO. 32 Ulaweng Kec.Lappariaja Kab.Bone masih eksis dalam mendidik siswanya serta para orang tua siswa memandang MIS NO. 32 Ulaweng tersebut sebagai salah satu faktor kebutuhan, dan tidak memandang madrasah tersebut hanya sebelah mata, karena sangat bernilai positif terhadap anak mereka. Oleh karena itu, orang tua sangat berperan sekali terhadap pendidikan anak-anak mereka dalam menumbuhkan kesadaran beribadah.

Menurut guru bidang studi Aqidah Akhlak mengatakan bahwa:

“Faktor keluarga yakni bagaimana upaya orang tua menanamkan akhlatul karimah yang baik terhadap anaknya serta menyarankan agar melaksanakan perintah Allah.”³

¹ Hasil wawancara dengan beberapa (Rosneni, Fitriani, dan Rusdianto) Siswa Kelas V MI NO. 32 Ulaweng Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone, tanggal 2 Mei 2011.

² Hasil wawancara dengan Kepala MI NO. 32 Ulaweng Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone, tanggal 2 Mei 2011.

³ Hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MI NO. 32 Ulaweng Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone, tanggal 3 Mei 2011.

Kepala MI NO. 32 Ulaweng juga mengatakan bahwa:

“Cara orang tua mendidik anak-anaknya sangat besar pengaruhnya terhadap pendidikan dan aktifitas belajarnya, justru itulah sehingga dalam ajaran islam sangat ditekankan kepada para pendidikan di rumah tangga supaya lebih mengutamakan penanaman budi pekerti dan membiasakan kepada anak-anak tingkah laku yang baik, karena pendidikan yang diterima oleh anak sejak kecilnya lebih besar pengaruhnya terhadap kehidupan selanjutnya dibanding pendidikan yang diterima setelah besar.”⁴

Oleh karena peranan orang tua sangatlah penting dalam memberikan bimbingan dan dorongan kepada anaknya di rumah. Karena orang tua yang mempunyai waktu yang banyak untuk membimbing dan mendidik anaknya sendiri, sedangkan waktu guru untuk mengasuh siswa hanya beberapa jam saja.

2. Tenaga pengajar/guru

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan banyak ditentukan oleh kualitas dan kuantitas pembinanya. Demikian juga Madrasah Ibtidaiyah NO. 32 Ulaweng banyak ditentukan oleh faktor penguasaan materi dan faktor dana.

Dengan demikian tugas guru sangat berperan di sekolah dan dia harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpatik sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang di berikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar, ini berarti seorang guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan pancasila.

⁴asil wawancara dengan Kepala MIS NO. 32 Ulaweng Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone, tanggal 2 Mei 2011.

Kepala Madrasah Ibtidaiyah No. 32 Ulaweng mengatakan bahwa:

“Guru tidak hanya sebagai pengajar, akan tetapi juga sebagai pendidik dan sekaligus sebagai pembimbing, olehnya itu dalam pendidikan islam anak didik tidak hanya di isi otaknya dengan berbagai macam ilmu pengetahuan malainkan harus dilatih dan dibiasakan untuk memiliki Akhlakul Karimah atau harus diutamakan pembinaan mental.”⁵

Sebagai tenaga pengajar/guru dituntut memiliki kecakapan dan pengetahuan dasar sebagai seorang guru. Kecakapan dan pengetahuan dasar tersebut paling tidak mencakup lima aspek utama, yaitu :

- a. Guru harus dapat memahami dan memanfaatkan kedewasaannya sebagai pendidik, mampu menjadikan dirinya sebagai teladan.
- b. Guru harus mengenai diri siswanya dalam artian bahwa guru mengetahui secara khusus sifat dan bakat pembawaan dan minat anak didik.
- c. Guru harus memiliki kemampuan memberikan bimbingan yang banyak, dan memantapkan rencana yang sesuai.
- d. Harus memiliki pengetahuan yang luas dan memberi makna tentang tujuan pendidikan.
- e. Guru harus memiliki pengetahuan yang bulat dan baru mengenal ilmu yang diajarkan.⁶

⁵Hasil wawancara dengan Kepala MI NO. 32 Ulaweng Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone, tanggal 2 Mei 2011.

⁶Lihat Sardiman, AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. IV ; Jakarta : Rajawali Press, 1992), h. 139.

Berdasarkan dari pemahaman diatas, maka seorang tenaga pengajar/guru yang akan melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pembina, pengajar dan pendidik, dalam mendidik harus memahami atau mengetahui pendidikan dan psikologi perkembangan.

Menurut guru Bidang Studi Aqidah Akhlak mengatakah bahwa:

“ Faktor yang juga berperan adalah faktor guru, dia harus menjelaskan secara detail tentang tugas dan kewajiban kita sabagai umat islam dan setiap harinya kita harus meningkatkan mereka tentang shalat lima waktu maupun ibadah-ibadah lainnya.⁷

Dari keterangan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa guru atau pendidik juga sangat berperan dalam peningkatan kualitas siswanya dalam hal ini siswa MIS No.32 Ulaweng Kec.Lappariaja Kab.Bone.

C. Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kesadaran Beribadah di MI NO. 32 Ulaweng Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone

Guru sebagai seorang pendidik harus memberikan pengetahuan melalui proses belajar mengajar. Dalam proses tersebut, siswa diharapkan mengalami perubahan menuju tingkat kedewasaan. Dengan demikian, guru merupakan penentu dalam proses pendidikan terhadap pembentukan, pertumbuhan dan perkembangan yang

⁷Hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MIS NO. 32 Ulaweng Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone, tanggal 3 Mei 2011.

dialami oleh siswa. Tanpa bimbingan guru, siswa tidak akan mengalami perubahan kearah yang lebih baik dan berkembang.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di lapangan dapat diketahui bahwa hal-hal yang memungkinkan untuk dapat menumbuhkan kesadaran beribadah pada siswa dalam menerima pelajaran atau mengikuti pelajaran agama islam khususnya mata pelajaran Aqidah akhlak dan fiqhi di MIS No. 32 Ulaweng, yaitu:

1. Pengawasan dari guru yang dilakukan secara intensif

Guru adalah yang diberi kepercayaan untuk megarahkan anak didiknya agar tumbuh menjadi manusia yang berguna. Di samping fungsinya sebagai tenaga pengajar, ia juga mempunyai fungsi sebagai pengarah, pembimbing dan pengawas dan pengontrol terhadap siswanya.

Tehadap fungsi yang terahir, pengawas dan pengontrol, dalam konteks ini seorang guru harus mempunyai kepekaan dan sikap bijak terhadap siswanya, sehingga fungsi pengawasan ini tidak menganggap sebagai momok yang seingatnya memata-matai ataupun menakut-nakuti, melainkan dapat menjadi sarana untuk memacu prestasi mereka secara optimal.

Jadi pengawasan yang dilakukan guru secara intensif, antara lain:

- a. Mengontrol kedisiplinan siswa.
- b. Mengawasi siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.
- c. Mengawasi atau mengontrol dalam pergaulan siswa dengan sesamanya.

2. Memberikan nasehat/bimbingan kepada siswa

Guru sebagai pendidik di sekolah, tidak hanya sebagai penyampai ilmu kepada siswa-siswinya, akan tetapi juga berfungsi sebagai pembimbing atau pemberi nasehat. Sebagai seorang pembimbing, guru diharuskan mengetahui karakter siswanya agar siswa dapat belajar dengan baik, dapat mempergunakan waktunya seefisien mungkin dan sebagainya. Begitu pula kalau ada siswa yang malas ataupun kurang bergairah dalam belajar, sebagai seorang guru yang baik dan bijak dapat membantu siswa dalam menyelesaikan atau memberikan solusi kepada siswa tersebut sehingga ia merasa ringan dari persoalan yang dihadapinya.

Dalam rangka menumbuhkan kesadaran beribadah pada siswa, bimbingan atau nasehat seorang guru mempunyai arti seperti yang di kemukakan oleh Kepala MIS NO. 32 Ulaweng yang mengatkan bahwa bimbingan atau nasehat guru terhadap siswa salah satu solusi dalam menyelesaikan persoalan tersebut, pada akhirnya agama islam seperti: shalat, puasa, dan lain sebagainya.⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak, yang berpendapat bahwa:

“Setelah mereka diberikan bimbingan atau nasehat, perhatian mereka sangat baik, karena mereka berupaya untuk mendalami tentang ajaran agama Islam seperti shalat, puasa dan lain sebagainya serta yang berkaitan dengan Akhlatus Karimah.”⁹

⁸Hasil wawancara dengan Kepala MIS NO. 32 Ulaweng Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone, tanggal 2 Mei 2011.

⁹Hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MIS NO. 32 Ulaweng Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone, tanggal 3 Mei 2011

Dari keterangan tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa betapa pentingnya arti bimbingan dan nasehat terhadap siswa dalam menyelesaikan persoalan yang mereka hadapi. Berkat bimbingan dan nasehat guru pula bangkit dan berkembang, sehingga mereka mendapat prestasi yang cukup mengembirakan.

Jadi kongkritnya bimbingan dan nasehat guru, yaitu :

- a. Memberikan arahan dan latihan-latihan kepada siswa serta memberikan petunjuk dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan.
- b. Memberikan bimbingan dalam memahami arti dan pentingnya pendidikan agama Islam terutama yang berkaitan dengan ibadah.

3. Memberikan motivasi kepada siswa

Dalam proses belajar mengajar, yang patut diperhatikan adalah menciptakan kondisi atau proses yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktifitas belajar, dalam hal ini seorang guru hendaknya melakukan suatu usaha, seperti memberikan motivasi kepada siswa engan melakukan aktivitas belajar, salah seorang siswa MIS No.32 Ulaweng Kec.Lappariaja Kab.Bone, yang kami wawancarai mengatakan bahwa mereka bersungguh-sungguh mengikuti materi pelajaran apabila setiap saat guru memberikan motivasi kepada kami dan dapat membangkitkan gairah kami untuk belajar meteri-materi agama islam serta menggerakan kami untuk melakukan sesuatu bersifat positif.¹⁰

¹⁰Hasil wawancara dengan siswa kelas VI MIS NO. 32 Ulaweng Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone, tanggal 04 Mei 2011

Hal senada juga diungkapkan oleh siswa yang lain yang mengatakan bahwa:

“Dalam proses belajar mengajar, khususnya pendidikan agama islam, guru agama disini sering memberikan motivasi atau dorongan kepada kami baik pada waktu sedang mengajar, maupun berada di luar ruangan kelas kami.”¹¹

Jadi konkritnya motivasi seorang guru kepada siswa-siswinya antara lain:

- a. Memberi hadiah kepada siswa-siswinya yang berprestasi di bidang materi-materi agama islam.
- b. Memberikan dorongan untuk meningkatkan cara belajarnya khususnya, yang berkaitan dengan materi-materi agama islam.

Adapun upaya-upaya guru yang dilakukan dalam menumbuhkan kesadaran beribadah seperti yang diungkapkan guru bidang studi Aqidah Akhlak antara lain:

- a. Memberi tauladan kepada anak didik. Artinya guru memberikan contoh-contoh yang baik, untuk selanjutnya dapat diikuti oleh murid.
- b. Anjuran, suruhan dan perintah baik dari guru maupun orang tua di rumah, agar senantiasa melaksanakan shalat, bersopan santun dan bertutur kata sapa yang sopan terhadap siapa saja.
- c. Memberikan hadiah sebagai pendorong kepada anak siswa, agar dapat bersungguh-sungguh melaksanakan sesuatu, misalnya puasa.

¹¹Hasil wawancara dengan siswa kelas V MIS NO. 32 Ulaweng Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone, tanggal 04 Mei 2011.

- d. Melarang anak didik untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak baik.
- e. Melatih dan membiasakan siswa untuk selalu beribadah kepada Allah Swt.
- f. Memberi hukuman, apabila perintah tidak dilaksanakan. Hukuman ini tidak sampai menyakiti mereka.
- g. Korelasi dan pengawasan baik dari semua guru maupun orang tua terhadap segala sikap dan perbuatan yang dilakukan anak didik.¹²

Sedangkan upaya lain yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam hal ini guru bidang studi aqidah akhlak dan fiqih dalam rangka menumbuhkan kesadaran beribadah, seperti yang diungkapkan guru Aqidah Akhlak MIS No. 32 Ulaweng bahwa memberikan ketegasan kepada mereka bahwa betapa pentingnya kita mempelajari pelajaran tersebut, karena agama (iman) tanpa ilmu bagaikan orang yang pincang, kemudian setelah menyajikan pelajaran, maka akan dipraktekkan kembali secara berulang kali bahkan pada saat diadakan porseni, juga akan diperlombakan materi-materi agama Islam, seperti : shalat, azan, dan lain sebagainya.¹³

4. Guru menggunakan berbagai macam metode

Salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah seorang guru, dalam mengajar harus dituntut menggunakan berbagai macam metode

¹²Hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MIS NO. 32 Ulaweng Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone, tanggal 3 Mei 2011.

¹³Hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MIS NO. 32 Ulaweng Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone, tanggal 3 Mei 2011.

mengajar dan sedapat mungkin guru dalam menggunakan metode dapat mengetahui situasi dan kondisi yang dihadapinya.

Penggunaan metode akan menghasilkan kemampuan yang sesuai dengan karakteristik metode tersebut. Kemampuan yang dihasilkan oleh metode ceramah atau berbeda dengan kemampuan yang dihasilkan metode diskusi. Penggunaan metode mengajar yang bervariasi dapat menggairahkan belajar anak didik. Pada suatu kondisi tertentu anak didik merasa bosan dengan metode ceramah, disebabkan mereka harus setia dan tenang mendengarkan penjelasan guru tentang suatu masalah, kegiatan pengajaran seperti itu perlu guru alihkan dengan suasana yang lain, yaitu barangkali menggunakan metode tanya jawab, diskusi baik kelompok maupun perseorangan sehingga kebosanan itu dapat terobati dan berubah menjadi suasana kegiatan pengajaran yang jauh dari kelesuhan.

Penggunaan metode yang bervariasi sebagaimana disebutkan di atas dapat menjembatani gaya-gaya belajar anak didik dalam menyerap bahan pelajaran. Maka adalah penting memahami kondisi psikologis anak didik sebelum menggunakan metode mengajar sehingga guru mendapatkan umpan balik yang optimal dari setiap anak didik.

Meurut hasil wawancara penulis dengan siswa kelas III yang menyatakan bahwa : “Metode yang paling saya senangi adalah metode diskusi karena dengan metode diskusi semua siswa akan aktif dalam materi yang sedang dibahas”.¹⁴

¹⁴Hasil wawancara dengan siswa kelas VI MIS NO. 32 Ulaweng Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone, tanggal 05 Mei 2011.

Adapun menurut siswa yang lainnya menyatakan bahwa:

“Metode yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam yang paling saya senangi adalah metode ceramah, karena guru benar-benar memperlihatkan kemampuannya dalam menghubungkan masalah yang dipelajari sehingga saya mudah memahaminya.¹⁵

Sedangkan menurut siswa lainnya menyatakan bahwa:

“ Metode yang paling saya senangi adalah metode pemberian tugas karena semua siswa akan berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dibahas.¹⁶

Dengan melihat kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa MIS N0.32 Ulaweng, maka penulis yakin, bahwa hal tersebut akan menumbuhkan kesadaran beribadah terhadap siswa dan diharapkan selain mengetahui juga diamalkan dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat menambah keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt untuk tetap melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Dengan demikian jelaslah bahwa upaya guru dalam menumbuhkan kesadaran beribadah terhadap siswa MIS No.32 Ulaweng Kec.Lappariaja Kab.Bone, bukan hanya memberikan materi pendidikan agama Islam dalam hal bidang studi Aqidah Akhlak dan Fiqih kepada siswa akan tetapi banyak kegiatan-kegiatan yang biasa dilaksanakan sehubungan dengan peningkatan kesadaran beribadah terhadap siswa. Disamping itu, guru juga tetap memberikan contoh yang baik terhadap siswa sehingga suasana sekolah senantiasa diwarnai oleh nilai-nilai agama Islam.

¹⁵Hasil wawancara dengan siswa kelas IV MIS NO. 32 Ulaweng Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone, tanggal 05 Mei 2011.

¹⁶Hasil wawancara dengan siswa kelas V MIS NO. 32 Ulaweng Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone, tanggal 05 Mei 2011.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat penulis ambil dari hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam keseluruhan skripsi ini sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang dapat menumbuhkan kesadaran beribadah pada siswa yaitu perhatian orang tua dan guru.
2. Upaya guru dalam menumbuhkan kesadaran beribadah ialah melakukan pengawasan secara intensif, memberikan nasehat/bimbingan kepada siswa dan memberikan motivasi kepada siswanya serta guru menggunakan berbagai macam metode dalam proses belajar mengajar, bahkan pada saat diadakan porseni akan di perlombakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan ibadah seperti: shalat, azan dan lain sebagainya.

B. Saran

Setelah penulis mengemukakan kesimpulan tersebut diatas, maka berikut ini penulispun akan menyampaikan beberapa implikasi penelitian sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru pendidikan agama islam khususnya guru mata pelajaran lainnya pada umumnya agar semaksimal mungkin dapat mengarahkan dan meningkatkan efektivitas belajar siswa dalam menumbuhkan kesadaran beribadah pada siswa.

2. Membina dan mengarahkan siswa untuk selalu bersikap disiplin terhadap segala aspek dan sisi kehidupannya, utamanya dalam menumbuhkan kesadaran beribadah mereka seperti shalat, puasa dan lain sebagainya.
3. Hendaknya terjalin sebuah kerjasama yang baik antara orang tua siswa dengan para guru Madrasah Ibtidaiyah NO. 32 Ulaweng Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone dalam memperhatikan serta pergaulan anaknya masing-masing.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan terjemahannya.

Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran*, Cet. IV ; Ujung Pandang : CV. Bintang Selatan, 1993.

Ahmadi, H. Abu dan Salimi, Noor, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Edisi. I, Cet. II ; Jakarta : Bumi Aksara, 1994.

Ali, H. Muhammad, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Angkasa, 1992.

Amidjaja, D.A. Tisna, *Iman, Ilmu dan Amal*, Bandung : Pustaka Salman, 1993.

Arikunto, Suharmisi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. IX ; Jakarta : Rhineka Cipta, 1993.

Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam : Tradisi dan Modernitas Menuju Milenium Baru*, Cet. II ; Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2000.

Daradjat, Zakiah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Edisi I, Cet. III ; Jakarta : Bumi Aksara, 1996.

....., *Kepribadian Guru*, Cet. II ; Jakarta : Bulan Bintang, 1980.

Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, Surabaya : Apollo, t.h.

Depdikbud, Tim Penyusun Kamus Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II, Cet. III ; Jakarta : Balai Pustaka, 1994.

Gani, H. Bustami A., *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Cet. VII ; Jakarta : Bulan Bintang, 1993.

Gazalba, Sidi, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, Jakarta : Pustaka Antara, 1983.

Mappanganro, *Pendidikan Islam di Sekolah*, Ujung Pandang : Ahkam, 1996.

- Al-Mughirah, Imam Abi Abdillah bin Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin, *Kitab Shahih Bukhari*, Bardazabah Al-Bukhari Al-Ja'fi, Juz. I, Beirut-Libanon : Darul Ilmiyah, 1992.
- Nasution, M. Yunan, *Pegangan Hidup 3*, Solo : CV. Ramadhani, 1985.
-, *Pegangan Hidup 4*, Solo : CV. Ramadhani, 1989.
- Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1999.
- Sadiq, A. Suad MZ, Muhammad, *Mutiara Al-Qur'an, Sorotan Al-Qur'an Terhadap Berbagai Teknologi Modern*, Cet. I ; Surabaya : Sarana Ilmiah Press, 1988.
- Said, Usman, *Sumbangan Pendidikan Islam Terhadap Pembentukan Kepribadian Indonesia*, Jakarta : Agus Salim, 1966.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. IV ; Jakarta : Rajawali Press, 1992.
- Shadili, Hassan, *Ensiklopedia Indonesia*, Jilid III, Jakarta : Ikhtiar Baru, 1982.
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Cet. IV ; Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1998.
- Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pelaksanaannya, (UU. RI. No. 2 Tahun 1989), Jakarta : Sinar Grafika, 1993.
- Pattola, Nurdin, M.H., *Dasar-dasar Perhitungan Statistik (Bahan Kuliah)*, Makassar : IAIN Alauddin, 2002.
- Wijaya, Cece, A. dan Rusyan, Tabrani, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Cet. I ; Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1991.
- Yousda, Ine I. Amirman, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, Cet. I ; Jakarta : Bumi Aksara, 1993.
- Yunus, H. Mahmud, *Kamus Umum Bahasa Arab Indonesia*, Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penafsir Al-Qur'an, 1973.
- Zaini, Syahminan, *Mengapa Manusia Harus Beribadah*, Surabaya : Ikhlas, 1981.

Zainudin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*, Cet. I ; Jakarta : Bumi Aksara, 1991.



PEDOMAN WAWANCARA SISWA

A. Daftar Pertanyaan:

1. Menurut anda bagaimana usaha guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah kalian?

Jawab:.....
.....
.....
.....

2. Siapa paling berpengaruh dalam kesadaran beribadah kalian?

Jawab:.....
.....
.....
.....

3. Strategi apa yang dilakukan oleh guru dalam di sekolah meningkatkan kesadaran beribadah kalian ?

Jawab:.....
.....
.....
.....

PEDOMAN WAWANCARA GURU DAN KEPALA SEKOLAH

A. Daftar Pertanyaan:

1. Bagaimana usaha Anda dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa?

Jawab:.....

.....
.....
.....

2. Strategi apa yang dilakukan oleh anda dalam di sekolah meningkatkan kesadaran beribadah siswa?

Jawab:.....

.....
.....
.....



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawa ini :

Nama : Alimuddin, S.Pd.I
Pekerjaan : Kepala sekolah MIS No.32 Ulaweng
Tempat/Tanggal Lahir : Ulaweng, 20 Juni 1967
Alamat : Ulaweng Desa Tenri Pakkua Kec.Lappariaja Kab.Bone

Menerangkan Bahwa :

Nama : Ahmad Dahlan
NIM :T. 20100107147
Semester : Akhir
Jurusan atau program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Benar telah melakukan penelitian (wawancara) dengan kami dalam rangka penulisan skripsi dengan judul “STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERIBADAH PADA SISWA MIS NO.32 ULAWENG KACAMATAN LAPPARIAJA KABUPATEN BONE” pada tanggal 2 Mei 2011.

Demikian surat keterangan ini di berikan kepada yang bersangkutan untuk seperlunya

Lappariaja, 2 Mei 2011`

Informan,

ALIMUDDIN, S.Pd.I

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawa ini :

Nama : Darmawati, S.Pd.I
Pekerjaan : Guru Aqidah MIS No.32 Ulaweng
Tempat/Tanggal Lahir : Ulaweng, 05 Maret 1976
Alamat : Ulaweng Desa Tenri Pakkua Kec.Lappariaja Kab.Bone
Menerangkan Bahwa :
Nama : Ahmad Dahlan
NIM : T. 20100107147
Semester : Akhir
Jurusan atau program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Benar telah melakukan penelitian (wawancara) dengan kami dalam rangka penulisan skripsi dengan judul “STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERIBADAH PADA SISWA MIS NO.32 ULAWENG KECEMATAN LAPPARIAJA KABUPATEN BONE” pada tanggal 03 Mei 2011.

Demikian surat keterangan ini di berikan kepada yang bersangkutan untuk seperlunya

Lappariaja, 03 Mei 2011

Informan,

DARMAWANTI, S.Pd.I



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

ANGKET UNTUK SISWA

Petunjuk : Bacalah dengan teliti dan jawablah pertanyaan pada titik-titik yang tersedia dengan huruf yang jelas.

A. Nama :

B. Kelas :

C. Daftar Pertanyaan:

1. Apakah anda sering diajak shalat ke mesjid oleh orang tua anda?
 - a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
2. Apakah anda sering dimengaji oleh orang tua anda?
 - a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
3. Apakah anda sering diajak puasa pada bulan ramadhan oleh orang tua anda?
 - a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
4. Bagaimana sikap orang tua anda pada saat mengajak anda melaksanakan ibadah?
 - a. Ramah
 - b. Lembut
 - c. Keras
 - d. Keras sekali
5. Apakah orang tua sangat berpengaruh dalam melaksanakan ibadah?
 - a. Sangat berpengaruh
 - b. Berpengaruh

- c. Kurang berpengaruh
 - d. Tidak berpengaruh
6. Apakah guru selalu menyuruh anda melaksanakan ibadah shalat?
- a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
7. Apakah guru selalu menuruh anda melaksanakan ibadah puasa pada saat bulan ramadhan?
- a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Pernah
 - d. Tidak pernah
8. Bagaimana sikap guru anda pada saat mengajak anda melaksanakan ibadah?
- a. Ramah
 - b. Lembut
 - c. Keras
 - d. Keras sekali
9. Apakah guru sangat berpengaruh dalam melaksanakan ibadah?
- a. Sangat berpengaruh
 - b. Berpengaruh
 - c. Kurang berpengaruh
 - d. Tidak berpengaruh
10. Menurut anda bagaimana usaha guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah kalian?

Jawab:.....
.....
.....